

**JURNAL**

**KONSTRUKSI ALAT TANGKAP SONDONG DI KECAMATAN BANTAN  
KABUPATEN BENGKALIS**

**OLEH**

**Renny Afri Artika**

**NIM. 1304112505**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## KONSTRUKSI ALAT TANGKAP SONDONG DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

**Oleh:**

Renny Afri Artika<sup>1)</sup> Arthur Brown<sup>2)</sup> Isnaniah<sup>2)</sup>

*E-mail:* [Rennyafriartika24@gmail.com](mailto:Rennyafriartika24@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2018, bertempat di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan mengetahui konstruksi alat tangkap sondong,serta cara pengoperasiannya yang terdapat di Kecamatan Bantan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Alat tangkap sondong yang digunakan di Kecamatan Bantan menggunakan tenaga manusia dalam pengoperasiannya, berbeda dengan alat tangkap sondong di daerah lain yang menggunakan kapal pada saat alat tangkap sondong dioperasikan, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konstruksi sondong di Kecamatan Bantan. Konstruksi jaring sondong di Kecamatan Bantan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. konstruksi pada bagian pelampung, pemberat, tali ris atas, tali ris bawah, pada dasarnya sama pada setiap desa.

Kata Kunci : Kontruksi, Sondong, Kecamatan Bantan.

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

## **CONSTRUCTION OF SONDONG IN BANTAN DISTRICT, BENGKALIS REGENCY**

**By:**

*Renny Afri Artika<sup>1)</sup> Arthur Brown<sup>2)</sup> Isnaniah<sup>2)</sup>*

*E-mail: [Rennyafriartika24@gmail.com](mailto:Rennyafriartika24@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This research was conducted in April 2018, located in Bantan District, Bengkalis Regency. This study aims to find out about the material and construction of sondong, as well as how to operate in the District of Bantan. The method used in this research is survey. Sondong in Bantan District uses human power in its operation, its different from sondong in other areas that use ships when is operated, this makes researchers interested in knowing how sondong construction in Bantan District. Sondong net construction in Bantan District does not have a significant difference. construction on the buoy, ballast, upper ris, lower ris lines is basically the same in every village.*

*Keywords: Construction, Sondong, District of Bantan.*

---

- 1. Students of the Faculty of Fisheries and Marine, Riau University*
- 2. Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, Riau University*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perikanan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk dikembangkan, bagi negara yang sedang berkembang sesuai dengan tujuan pembangunan saat ini. Sektor perikanan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani ikan dan nelayan dengan cara meningkatkan usaha perikanan, terutama usaha penangkapan ikan. Usaha penangkapan ikan dewasa ini sudah mengarah yang lebih maju dengan menggunakan alat tangkap yang lebih modern dengan hasil tangkapan yang lebih spesifik. Akan tetapi untuk penduduk pedesaan, terutama desa-desa nelayan di daerah pantai masih menggunakan alat tangkap tradisional.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km<sup>2</sup>. Ibukota Kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatra. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Banyaknya alat tangkap sondong yang dioperasikan di Kecamatan Bantan, akan tetapi belum ada data dan penelitian mengenai konstruksi alat tangkap sondong di Kecamatan Bantan. Data ini sangat penting untuk pengembangan dan modifikasi alat tangkap.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan mengetahui konstruksi alat tangkap sondong, serta cara pengoperasiannya yang terdapat di Kecamatan Bantan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi, khususnya untuk pengembangan dan modifikasi alat tangkap sondong yang digunakan di Kecamatan Bantan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2018, bertempat di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

### **3.2. Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 unit alat tangkap Sondong yang dominan digunakan oleh nelayan di Kecamatan Bantan.

Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kamera, alat ukur berupa meteran gulung, jangka sorong (*schatmat*) digunakan untuk mengukur diameter tali, benang, pelampung, pemberat, alat tulis beserta catatan untuk mencatat data hasil wawancara dan data hasil yang diperoleh di lokasi penelitian.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi yaitu dengan cara mengamati dan mengukur secara langsung bahan dan ukuran alat tangkap sondong yang digunakan oleh nelayan di tiap Desa di Kecamatan Bantan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan pengamatan, pengukuran dan wawancara langsung dengan nelayan pemilik alat tangkap sondong yang ada di Kecamatan Bantan, sedangkan data sekunder adalah data pendukung untuk membantu melengkapi dalam penyelesaian penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah terkait.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4. 1 Hasil dan Pembahasan**

#### **4. 1.1. Alat Tangkap Sondong Bantan**

Dari hasil identifikasi alat di lapangan, yang dimaksud alat tangkap sondong adalah alat tangkap aktif yang berbentuk kerucut yang tujuan operasinya adalah menangkap udang, yang terbuat dari jaring, kayu kaki sondong, tapak sondong, dan mulut jaring, tali ris atas untuk menggantungkan pelampung dan badan jaring serta kantong.

#### 4. 1.2. Konstruksi Sondong

- **Kaki Sondong**

Alat tangkap sondong memiliki kaki yang berfungsi sebagai kerangka dari jaring sondong serta untuk membuka dari badan jaring pada saat jaring dioperasikan. Kaki sondong di desa Deluk ini terbuat dari kayu kelat (*Syzygium*) dengan panjang 350 cm, berdiameter 18, 68 mm. Kaki sondong yang berjumlah 2 batang serta dihubungkan dengan menggunakan paku dengan panjang 5 cm dan berjumlah 17 buah yang disusun sehingga pada saat dioperasikan jaring akan berbentuk segitiga dengan besaran sudut  $\pm 42^{\circ}$ . dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar Bukaan Kaki Sondong Desa Deluk

- **Badan Sondong**

Badan jaring sondong terbuat dari bahan *Polypropylen* dengan panjang badan jaring 300 cm dan memiliki 4 pembagian kantong dimana bagian I memiliki panjang 50 cm dan *mesh size* 23.53 mm, bagian II dengan panjang 50 cm dan *mesh size* 17.45 mm, bagian III dengan panjang 50 cm dan *mesh size* 7.95 mm, dan bagian kantong dengan panjang 150 cm dengan *mesh size* 15.68 mm.

- **Tapak Sondong**

Tapak pada alat tangkap sondong terbuat dari bahan kayu kelat yang berbentuk melengkung pada ujungnya.

Tapak sondong ini memiliki ukuran panjang 26 cm, lebar 6 cm dan tebal mencapai 1 cm. Tapak sondong ini berjumlah 2 buah yang terletak pada bagian ujung kaki sondong dan dihubungkan dengan paku. dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar Tapak Kaki Sondong Desa Deluk.

- **Pelampung**

Pelampung terletak pada bagian kantong sondong berjumlah satu buah yang terbuat dari botol plastik minuman ukuran 1 liter. Fungsi dari pelampung ialah agar hasil tangkapan yang terdapat dikantong sondong tidak tenggelam dan terseret didasar perairan pada saat dioperasikan.

- **Tali Temali**

Tali temali yang digunakan memiliki diameter tali dan arah pintalan yang sama yaitu pintalan Z (pintalan kiri) dan bahan yang digunakan *mulifillament*. Tali ris mulut sondong terdapat pada bagian bukaan mulut sondong.

Perbedaan komponen alat tangkap sondong di tiap desa terletak pada ukuran *mesh size*, pembagian badan jaring, bahan kaki sondong, dan bahan tapak sondong. Sedangkan persamaan di tiap desa adalah tali temali, dan cara pengoperasiannya.

Kaki sondong berfungsi sebagai kerangka dari jaring sondong serta untuk membuka dari badan jaring pada saat jaring

dioperasikan. Tiap kaki sondong memiliki jumlah 2 batang, untuk penghubung kaki sondong tiap desanya berbeda-beda diantaranya yaitu : Baut, Paku, Tali Karet. Panjang kaki sondong pada setiap desa berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan ketersediaan jenis kayu untuk kaki sondong. Panjang total kaki sondong tidak lebih dari 5 meter dan menggunakan jenis kayu yang ringan dan tidak mudah lapuk, hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan dengan tinggi badan nelayan yang mengoperasikan, agar tidak kesulitan dan terlalu berat selama alat tangkap sondong dioperasikan.

Tapak sondong yang terdapat di kecamatan Bantan terbagi dua jenis yaitu kayu dan plastik pvc yang dibentuk pipih dengan ujung yang sedikit melengkung, tapak sondong juga merupakan bagian utama yang membedakan alat tangkap sondong di setiap desa. Tapak sondong ini memiliki berbagai ukuran yang berbeda, rata-rata ukurannya adalah 30 cm, lebar 3-10 cm, dan tebal mencapai 3 cm. Tapak sondong ini berjumlah 2 buah yang terletak pada sisi ujung bagian bawah dari kaki sondong sebelah kiri dan kanan yang dihubungkan dengan menggunakan paku atau tali. Tapak pada alat tangkap sondong ini berfungsi untuk memudahkan pada saat pengoperasiannya dan dengan adanya tapak sondong, jaring dan kaki sondong tidak tenggelam ke dasar perairan. Ukuran pada tapak sondong yang berbeda-beda dipengaruhi oleh ketersediaan bahan-bahan lokal yang ada.

#### **4. 1.3. Daerah Penangkapan**

Daerah penangkapan alat tangkap sondong merupakan daerah datar dan berpasir dengan kedalaman 2-4 meter dan berjarak 200-400 meter dari bibir pantai. Nelayan di Kecamatan Bantan melakukan penangkapan kurang lebih selama 4-5 jam

disepanjang kawasan pesisir pantai pada saat air surut.

#### **4.1.4. Cara Pengoperasian Sondong**

Alat tangkap sondong pada umumnya dioperasikan pada saat air sedang surut dengan jarak 200-400 meter dari bibir pantai dengan kedalaman  $\pm 2-4$  meter. nelayan sondong di Kecamatan Bantan berangkat menuju *fishing ground* dengan menggunakan kendaraan atau dengan berjalan kaki, setting dilakukan di area penangkapan hal ini dikarenakan posisi sondong yang terbuka akan menyulitkan nelayan dalam membawa alat tangkap sondong ke area penangkapan. Setelah jaring terbuka nelayan akan mulai menyondong dengan posisi ujung kaki sondong disandarkan pada pundak lalu tangan memegang dan mendorong pada bagian galang kaki atau bagian badan sondong dan berjalan ulang-alik menyusuri pesisir pantai dengan arah melawan arus. Saat pengoperasian sesekali jaring sondong akan diangkat untuk melihat ikan dan udang yang terjat di badan jaring sondong yang kemudian akan dimasukkan kedalam kantong sondong dan diikat menggunakan tali pelampung yang bertujuan agar hasil tangkapan tidak lepas, setelah hasil tangkapan dimasukkan ke kantong nelayan akan mulai menyondong kembali, hal ini terus dilakukan hingga 4-5 jam atau hingga kantong sondong dirasa penuh. Setelah selesai melakukan penangkapan nelayan akan langsung menutup dan menggulung jaring sondong kembali agar memudahkan dalam membawa sondong kembali ke daratan. Teknik pengoperasian sondong dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar Teknik Pengoperasian Sondong

#### 4. 1.5. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang didapatkan alat tangkap sondong di kecamatan Bantan adalah: Udang putih (*Pennaeus sp*), udang merah (*pennaeusmonodon*), udang mantis (*Odontodactylus scyllarus*), ubur-ubur (*Jellyfish*), cumi (*loligo sp*) rajungan (*Portunus pelagicus*), ikan cucut (*Rizhoprionodon acutus*), ikan baronang (*Scatophagus argus*), ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan sembilang (*Euristhmus micropes*), ikan belanak (*Moolgarda seheli*), ikan gelama (*Johnius amblycephalus*), ikan lomek (*Harphodon nehereus*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*), ikan julung-julung (*Hemiramphus brasiliensis*). Dilihat dari hasil tangkapan nya, alat tangkap sondong ini tidak memiliki target penangkapan khusus didalam pengoperasiaannya, karena beberapa jenis ikan maupun spesies air lainnya yang ada dikawasan penangkapan dapat tertangkap namun hasil tangkapan yang dominan tertangkap adalah udang. Alat tangkap sondong dikecamatan bantan

mampu menghasilkan tangkapan sebanyak 3 hingga 18 kg dalam sekali penangkapan, Jika hasil tangkapan banyak didapatkan maka akan dijual di warung setempat atau udang langsung diolah menjadi terasi, namun jika hasil tangkapan sedikit maka hanya akan dikonsumsi nelayan tersebut. Alat tangkap sondong yang terdapat di Kecamatan Bantan tidak memiliki selektifitas yang baik terhadap hasil tangkapannya, karena anakan ikan maupun udang yang berukuran kecil ikut tertangkap.

#### 4. 1.6. Legalitas (aspek hukum dan tata aturan).

Pengoperasian jaring sondong memang dilarang pengoperasiannya di Indonesia. Hal ini berlaku seiring dengan keluarnya peraturan menteri kelautan dan perikanan Indonesia nomor 2/permen- kp/2015 pasal 2, dan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: setiap orang dilarang menggunakan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan alat penangkapan ikan pukat tarik (*seine nets*) diseluruh Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Dan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi: Alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 terdiri dari :

- a) Pukat hela dasar(*bottom trawls*);
- b) Pukat hela pertengahan (*midwater trawls*);
- c) Pukat kembar berpapan (*otter twins trawls*)
- d) Pukat dorong.

Dalam hal ini pemerintah daerah setempat tidak memberikan larangan terhadap pengoperasian alat tangkap sondong, dengan alasan pengoperasian alat tangkap sondong dilakukan oleh nelayan tradisional yang menggunakan sondong hanya untuk mencari ikan dan udang sebagai bahan masakan sehari-hari atau hanya sekedar kegiatan sampingan yang tidak dilakukan setiap waktu dan tidak untuk

dijual dalam skala besar, selain itu pemerintah menganggap nelayan yang menggunakan sondong tidak terlalu mengeksploitasi sumberdaya laut yang ada hal ini dikarenakan nelayan yang masih menggunakan alat tangkap sondong yang sederhana dan dioperasikan tanpa kapal motor. Hal ini juga yang mendasari pemerintah untuk tidak mendata alat tangkap sondong sebagai salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di kecamatan Bantan. Selain itu jika kedatangan ada nelayan yang menggunakan alat tangkap sondong dengan kapal motor maka pihak warga akan merobek jaring atau membakar kapal yang digunakan tersebut, hal ini dikarenakan nelayan yang menggunakan sondong dengan tenaga manusia merasa dirugikan oleh pihak yang menggunakan kapal motor karena hasil tangkapan mereka menjadi sedikit.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5. 1 Kesimpulan

Alat tangkap sondong yang terdapat di delapan desa di kecamatan Bantan memiliki persamaan pada rangka alat tangkap, dan cara pengoperasian nya. Kaki sondong berfungsi sebagai kerangka dan jaring sondong serta untuk membuka dari badan jaring pada saat jaring dioperasikan. Kaki sondong ini sama sama berbentuk oval dan panjang kayu disesuaikan dengan daerah operasional. Tapak sondong berfungsi untuk memudahkan pada saat pengoperasian alat tangkap, dimana dengan adanya tapak, jaring dan kaki sondong tidak tenggelam ke dasar perairan. Kesamaan yang di temui juga terdapat pada tali temali yang terbuat dari bahan yang sama yaitu bahan *polyethylene* (PE) dan untuk waring terbuat dari tali *polypropylene* (PP). Pintalan untuk semua alat tangkap sama, yaitu pintalan kiri (Z). Perbedaannya terdapat pada bahan dan ukuran kaki, badan, tapak, pelampung,

pemberat, mesh size, dan pembagian badan jaring.

Berdasarkan penelitian ini, maka tidak ditemui alat tangkap sondong yang baik berdasarkan studi literatur, alat tangkap sondong yang digunakan di Kecamatan Bantan mempunyai selektifitas yang rendah hal ini dibuktikan dengan hasil tangkapan yang didapatkan sangat beragam baik jenis maupun ukurannya, dikarenakan pemilihan mesh size disetiap desa merupakan keinginan dari nelayan itu sendiri dan tidak berdasarkan standar ukuran yang telah ditetapkan.

### 5. 2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian tentang komposisi jenis hasil tangkapan alat tangkap sondong di kecamatan E dan pengaruh penggunaan jenis dan bentuk tapak sondong pada alat tangkap sondong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afe afe harefa. 2012. Laporan PKL Karakteristik Kehidupan Nelayan Tangkap Melalui Survey Kapal di bawah 30 GT di Kepulauan Nias. Afaefeharefa.blogspot.co.id/2012/09/laporan-pkl-karakteristik-kehidupan.html?m=1
- Ardidja, S. 2007. Alat Penangkapan Ikan. Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan. Sekolah Tinggi Perikanan. Jakarta.
- Ayodhya, A. U. 1981. Metode Penangkapan Ikan, Bogor. Yayasan Dwi Sri, Bogor. 97 Hal.
- Ayodhya, 1972. Pengertian Kapal Perikanan. <http://google.com>
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. 109 Hal.
- Fauzi, ahnad. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan; Isu, Sintetis dan Gagasan, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Feliatra, H dan Sofyan, I. 2003. *Pengantar Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau*. Faperika Press.
- Juniawan, ririn. 2012. Studi Konstruksi Alt Tangkap Sondong di Desa Perigi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pekanbaru. 6-9 Hal.
- Kantor Desa Teluk Pambang, 2015. Data Demografi Desa Teluk Pambang. Bengkalis
- Lukman Hidayat. 2014. Cara Mengukur Mata Jaring. Hantulaut 49.blogspot.co.id/2014/11/carameng-ukur-mata-jarin-webbing-atau.html?m=1
- Martasuganda, S. 2008. Bubu (traps). Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Novalina, 2006. Analisis Daerah Pengoperasian Alat Tangkap Sondong di Perairan Selat Melaka Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 67 hal.
- Pasaribu, A. 1994. Fenomena Kapal Penangkapan Ikan Domestik Versus Import Majalah Tecne. November 16 (3) : 36-37. Ridzal, 2008. Produktivitas Kapal Ikan. <http://google.com>
- Hamidy, Y. Bustari dan I. Sofyan 2001. Penuntun Praktikum Rancangan Alat Penangkapan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan . Universitas Riau , Pekanbaru. 42 Hal (*tidak diterbitkan*).
- Hamidy, Y. I Syofyan dan Nofrizal, 2004. Penuntun Praktikum Bahan Alat Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau, Pekanbaru. 42 hal (*tidak diterbitkan*).
- Soesono, S. 1997. Teknik Penangkapan Ikan dan Teknologi Penangkapan Ikan Cetakan Kedua. Yasaguna, Jakarta. 79 hal.
- Syahputra, A. 2009. Studi Konstruksi Alat Penangkapan Ikan Di Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas

- Perikanan Dan Ilmu Kelautan  
Universitas Riau: Pekanbaru. 64 hal  
(tidak diterbitkan)
- Syamsuddin. A.R 1980. Pengantar  
Perikanan. Seni Karya Nusantara;  
Jakarta 58 Hal
- Syofyan, I. 1996. Konstruksi dan Rancangan  
Alat Tangkap Drift Gill Net (Jaring  
Insang Hanyut) Untuk Menangkap  
Ikan Senangin (*Polynemus  
tetradactilus*) di Perairan Selat  
Berhala Riau. Skripsi. Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Riau, Pekanbaru 62 hal  
(tidak diterbitkan)
- Trisondo. 2008. Keadaan umum Perikanan  
dan Kelautan Di kelurahan Lubuk  
Gaung Kecamatan Sungai Sembilan  
Kota Dumai Provinsi Riau,  
Pekanbaru 62 hal (tidak diterbitkan)
- Urdinand, Eksplorasi Laut dan Perikanan.  
2002. Pengertian Kapal Penangkap  
Ikan dan Klasifikasi Kapal Ikan.  
<http://google.com>
- Von Brand, A., 1984. Classification of  
Fishing Gear of the World, H.  
KRIST JHONSON (ed) Fishing  
News (Books) Ltd. London. 274-276  
p.
- Wiriyanti, S. F.2001. Kemuluran Dan  
Kekuatan Putus Benang  
Polyethylene (PE), dan Polyester  
(PES) yang dijemur dibawah Sinar  
Matahari. Fakultas Perikanan Dan  
Ilmu Kelautan Universitas Riau.  
Pekanbaru.